

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR DALAM
MENGANALISIS BUKTI TRANSAKSI PERUSAHAAN DAGANG KELAS X
1 DI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh

YUNDA YULIANA
1502070002



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

ABSTRAK

YUNDA YULIANA, 1502070002 “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR DALAM MENGANALISIS BUKTI TRANSAKSI PERUSAHAAN DAGANG KELAS X 1 DI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : faktor apa yang menyebabkan hasil belajar rendah, untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan siswa sulit menganalisis pelajaran bukti transaksi, untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal di sma yang menyebabkan siswa sulit memahami bukti transaksi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam proses pembelajaran, alat pembelajaran yang kurang lengkap cenderung menjadikan metode ceramah yang paling banyak digunakan sehingga menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar. Hasil analisis faktor diperoleh sembilan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu : sumber belajar yang merupakan faktor yang dominan yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa yaitu mencapai 63,31%, diikuti kemampuan siswa 42,29%, pemenuhan kebutuhan siswa mencapai 31,72%, materi pelajaran sebesar 19,97%. Untuk faktor lainnya yaitu minat siswa, kegiatan luar siswa dan teman bergaul secara nyata mempunyai tingkat hambatan yang relatif sama. Untuk minat siswa sebesar 14,35%, kegiatan luar siswa 13,88% dan faktor teman bergaul mencapai 13,76%. Besar hambatan untuk faktor disiplin siswa yaitu mencapai 11,83 yang relatif sama dengan hambatan dukungan dari orang lain sebesar 11,64%.

Kata Kunci : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar dalam Menganalisis Bukti Transaksi Perusahaan Dagang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkatNya yang telah memberikan kesehatan dan hikmat kepada penulis sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu sesuai yang direncanakan. Adapun judul skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Menganalisis Bukti Transaksi Perusahaan Dagang Kelas X 1 Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfianto Nasution, S.pd, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Bapak Dr. Faisal Rahman Dongoran, S.E, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dra. Ijah Sihotang, M.Si Selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dra. Fatmawarni, M.M Selaku Dosen Pembimbing Proposal dan Skripsi yang Telah Membimbing dengan Baik dalam Pelaksanaan Penulisan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Staff Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasi
8. Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang Telah Memeberikan Kesempatan Kepada Penulis Untuk Melakukan Kegiatan Penelitian dalam Hal Penyelesaian Tugas Skripsi.
9. Ibu Minar Adelina Tanjung, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.
10. Siswa Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.
11. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu, mamak saya Sufiana dan Alm Ayah saya Legirin yang telah membesarkan, mendidik, mendukung serta mendoakan dengan kasih sayang yang tulus dan saudara-saudari tercinta Dewi Syafitri, Dani, Adikku Dinda, Fanny Laraasati Pane, S.P yang telah memberikan dukungan, semangat dan doanya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kekasih tercinta Doni Sukma S.E, juga teman terbaik saya Nursaida Harahap S.Si yang telah memberikan dukungan, semangat dan doanya selama proses penelitian. Buat teman-teman seperjuangan yaitu Ika Purnama Sari S.Pd, dan Yohana Dewi Hasibuan S.Pd yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini dan yang lainnya yang tidak sapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa dan penulisan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2022

Penulis

Yunda Yuliana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Kesulitan Belajar	8
2. Pembelajaran Akuntansi	39
3. Pengertian Kesulitan Belajar	41
4. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi	43
5. Pokok Bahasan Bukti Transaksi	43
B. Kerangka Pemikiran	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
1. Lokasi Penelitian	54
2. Waktu Penelitian	54
B. Subjek dan Objek Penelitian	55
1. Subjek Penelitian	55
2. Objek Penelitian	55
C. Definisi Operasional	55
1. Faktor Internal.....	55
2. Faktor Eksternal	55

3. Hasil Belajar Siswa	55
D. Metode Pengumpulan Data	56
1. Metode Kuesioner/ Angket	56
2. Metode Dokumentasi	56
E. Uji Instrument Penelitian	57
F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Tentang Sekolah	61
B. Deskripsi Penelitian	64
C. Hasil Uji Instrument Penelitian	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa	3
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	54
Tabel 3.2 Uji Validitas Angket	57
Tabel 3.3 Perhitungan Skor Alternatif Jawaban Variabel	59
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket	65
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas X_1	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas X_2	67
Tabel 4.4 Faktor Internal (X_1)	68
Tabel 4.5 Faktor Eksternal (X_2)	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. pendidikan juga berlangsung seumur hidup, tidak mengenal batas usia, karena pendidikan dapat menjadi modal utama menuju taraf kehidupan yang lebih baik. pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan masyarakat terutama untuk menjalani kehidupan sekarang ini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tujuan pendidikan pada dasarnya dapat memberikan perubahan. perubahan dalam Diri peserta didik tidak hanya sebatas pengetahuan, namun menghantarkan peserta didik menuju pada perubahan perubahan perilaku yang lebih baik, baik intelektual, moral, maupun social agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan mempunyai kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang anak didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti anak didik lain pada umumnya yang disebabkan faktor faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pada jenjang pendidikan perguruan tinggi. sebagai siswa jurusan program studi pendidikan akuntansi harus di tuntut untuk bisa memahami dan memiliki kecakapan dalam mata pelajaran akuntansi bukti transaksi perusahaan dagang

sebagai materi awal yang sederhana.

Menurut Dalyono (2011,:37) hal yang menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu minat dan motivasi siswa datam masih kurang, bakat/ kemampuan dasar siswa datam memahami pelajaran masih kurang, kemandirian siswa datam menyelesaikan persoalan akuntansi bukti transaksi perusahaan dagang masih kurang cakap dan faktor keluarga serta lingkungan sekolah.

Seperti halnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMA) Muhammadiyah 18 Sunggal sebagai lembaga pendidikan yang mendidik siswa-siswa yang ahli dan siap bekelja sesuai dengan keahlian yang dipelajari selama mereka belajar dan berlatih disekolah. Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal disamping mendapatkan materi Pembelajaran yang umum, Juga mendapat materi pembelajaran kejuruan/produktif. Seperti mata pelajaran akuntansi bukti transaksi perusahaan dagang untuk jurusan Akuntansi.

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa proses belajar mengajar akuntansi bukti transaksi perusahaan dagang yang belum berhasil mengidentifikasi bahwa tujuan wmbelajaran belum dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awa] di SMA MrJhammadiyah 18 Sunggal di peroleh dari data hasil belajar akuntansi bukti transaksi perusahaan dagang Siswa Kelas X IS 1 yang masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi bukti transaksi perusahaan dagang kurang optimal dapat dilihat dari dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel 1.1

Hasil Belajar Siswa Kelas X.1 Akuntansi Bukti Transkasi Perusahaan Dagang

SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2021

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
1	≥ 75	13	53,3%	Tuntas
2	< 75	18	46,7%	Tidak Tuntas
	Total	31	100%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMAI8 Muhammadiyah Sunggal

Dari data di atas, diketahui bahwa 31 siswa hanya 13 yang dinyatakan tuntas dan 18 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Dengan kata lain ada 53,3 % siswa yang tuntas mata pelajaran akuntansi dan yang tidak tuntas mata pelajaran akuntansi 46,7 %. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Akuntansi adalah 75.

Memperhatikan permasalahan di atas, maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Diperlakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang ditemui, didapatkan informasi bahwa memang heran siswa Jumsan Akuntansi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal mengalami kesulitan belajar pada materi bukti transaksi perusahaan dagang. Kesulitan tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan yang rendah, sulitnya untuk memahami materi yang sudah diajarkan. kurangnya latihan soal dan kurangnya persiapan menjelang ujian tengah semester maupun ujian semester merupakan beberapa faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal ujian sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa rendah. Disamping itu sebagian siswa tidak memiliki buku bahan ajar. sehingga

mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Para guru umumnya memandang semua peserta didik yang memperoleh kesulitan belajar rendah disebut peserta didik berkesulitan belajar. Dalam kondisi seperti ini, kiranya dapat dipertimbangkan untuk mengadopsi definisi yang dikemukakan oleh Slameto (2010 : 54) bahwa dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa. Baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan kesehatan siswa. Irzletigetr. vi, perhatian. Minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Dan faktor kelelahan. sementara faktor eksternal adalah faktor orang tua, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Mengingat bahwa peserta didik berkedudukan sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu diketahui faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mempelajari ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar faktor internal dan Eksternal menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi peserta didik, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Menganalisis Bukti Transaksi Perusahaan Dagang Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

1. Siswa masih mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran Akuntansi, hal ; ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar ekonomi yang belum memenuhi KKM.
2. Peserta didik masih merupakan objek dalam proses pembelajaran sehingga perlu

motivasi karena partisipasi peserta didik masih rendah.

3. Sebahagian siswa tidak memiliki buku bahan ajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar.
4. Kurangnya persiapan siswa dalam melatih diri mengerjakan soal menjelang ujian.

C. Batasan Masalah

Dengan tuasnya masalah yang ada dan timbul dalam sistem pembelajaran di Sekolah Menengah Atas, maka dalam penelitian ini perlu di adakan pembatasan masalah agar tidak tedadi perbedaan dan kesalahan dalam penafsiran. Adapun pembatasan masalahnya adalah pada factor kesulitan belajar yaitu faktor internal dan ekstcrnat dalam materi bukti transaksi perusahaan dagang kelas X 1 SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

D. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka di perlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Faktor apa yang menyebabkan hasil belajar rendah?
2. Faktor apa yang menyebabkan siswa sulit menganalisis pelajaran buktitransaksi?
3. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal siswa yang menyebabkansiswa sulit mamahami bukti transaksi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat sebelumnya, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan hasil belajar rendah
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan siswa sulit menganalisispelajaran bukti transaksi
3. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal si swa yangmenyebabkan siswa

sulit mamahami bukti transaksi

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian yang disusun mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para wneliti selanjutnya dan menjadi sebuah gambaran mengenai analisis kesulitLan belajar yang telah di alami oleh siswa datam pembelajaran akuntansi bukti transkasi perusahaan dagang pada saat peneliti melakukan observasi, selain itu juga pendidik juga menjadi terinspirasi untuk menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi siswa datam upaya pengembangan ilmu akuntansi bukti transkasi perusahaan dagang.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi pihak sekolah khususnya jurusan akuntansi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan datam pembelajaran akuntansi bukti transkasi perusahaan dagang.
- b. Bagi guru akuntansi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar siswa datam pembelajaran penyesuaian pada akuntansi bukti transkasi perusahaan dagang.
- c. Bagi siswa pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar acuan dalam mengantisipasi terhadap kesulitan belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam menempuh proses belajar di sekolah, siswa tidak akan luput dari berbagai kesulitan yang akan di alami. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa akan ditentukan atau tergantung sedikit banyaknya kesulitan yang telah di hadapi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sugihartono (2007 : 74) mendefinisikan belajar secara lebih rinci, dimana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu denganlingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Btassic dan Jones, sebagaimana dikutip oleh Warkitri dkk. (2010 : 83) Kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanj utnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.

Menurut Abdumhman (2011 : 6) Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam suatu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan, Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan. Berpikir,berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung.

Dari definisi-definisi tersebut memiliki kesamaan yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, adanya sebuah kesulitan dalam tugas-tugas akademik, dan adanya

kesenjangan antara prestasi dengan potensi. Selain itu juga adanya pengeluaran dari sebabsebab lain.

Menurut Abin Syamsudin Makmun (2011 : 308) siswa mengalami kesulitan belajar apabila

1. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan berdasarkan kemampuannya.
2. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran pcinahaman materi pelajaran.
3. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila tidak mampu mengikuti pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan tingkah taku belajar di kalangan peserta didik berbeda-beda. Dalam keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan terdapat hambatan-hambatan disebut dengan kesulitan belajar.

b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Menurut Mulyadi (2010 : 6) menyatakan terdapat beberapa jenis kesulitan belajar di antaranya :

1) Learning Disorder

Learning Disorder atau ketergangguan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya peserta didik yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak terganggu namun, kegiatan belajar yang akan terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

2) Learning Disabilities

Learning Disabilities atau ketidak mampuan belajar mengacu pada gejala dimana

peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya

3) *Learning Disfunction*

Kesulitan ini merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak berfungsi dengan baik karena adanya gangguan syaraf otak sehingga terjadi gangguan pada salah satu tahap dalam proses belajarnya.

4) *Under Achiever*

Peserta didik yang mengalami *Under Achiever* adalah peserta didik yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi karena suatu hal prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Learner*

Slow learner atau lambat belajar adalah kondisi dimana peserta didik yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Gejala-gejala ini akan nampak dalam kognitif, efektif dan psikomotor, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Menurut Mulyadi (2010:7) Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang sudah berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah.
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- d) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh menentang, berpura-pura dusta dan sebagainya.
- e) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam atau di luar kelas dan sebagainya.
- f) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah dan sebagainya.

Peserta didik yang menunjukkan gejala-gejala seperti di atas dapat diduga mengalami kesulitan belajar. Kemudian, H. W Burton (dalam Mulyadi 2010:8) mengidentifikasi peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar, jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Klasifikasi kegagalan belajar menurut H. W Burton yakni

- (1) Murid dikatakan gagal, apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion referenced*). Murid ini digolongkan ke dalam *lower group*.
- (2) Murid dikatakan gagal, apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya. Murid ini digolongkan ke dalam *under achiever*.
- (3) Murid dikatakan gagal, apabila yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. Murid ini digolongkan ke dalam *slow learner*.
- (4) Murid dikatakan gagal, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat belajar berikutnya. Murid ini digolongkan ke dalam *slow learner*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik diduga

mengalami kesulitan belajar, jika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas waktu tertentu. Dengan mengetahui adanya jenis. Jenis kesulitan belajar, guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat memberikan bantuan sedini mungkin.

c. Kriteria Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik akan tampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan dalam ranah kognitif, afektif, maupun, psikomotorik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kriteria atau batasan untuk menandai kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dengan kriteria ini dapat ditetapkan batas dimana peserta. Didik diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Menurut Mulyadi (2010 : 10-15) kriteria atau batasan kesulitan belajar ditetapkan melalui

1) Tingkat Pencapaian Tujuan

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Kegiatan pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Peserta didik tidak selalu berhasil mencapai tujuan-tujuan tersebut untuk menandai mereka yang mendapat hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, maka sebelum proses belajar dimulai tujuan harus dirumuskan secara jelas dan operasional. Selanjutnya hasil belajar yang dicapai dijadikan sebagai tingkat pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dengan menggunakan penilaian acuan patokan seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila telah menguasai standar minimal

ketuntasan yang telah ditentukan sebelumnya atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2) Perbandingan antar potensi dan kesulitan belajar

Kesulitan belajar yang dicapai peserta didik tergantung dari tingkat potensinya, baik yang berupa kecerdasan maupun bakat. Peserta didik yang betpotensi tinggi cenderung memperoleh kesulitan belajar yang tinggi pula. Sebaliknya peserta didik yang memiliki potensi yang rendah cenderung untuk memperoleh kesulitan belajar yang rendah pula. Peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila prestasi yang dicapainya tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3) Kedudukan dalam kelompok

Kedudukan seorang peserta didik dalam kelompoknya akan menjadi ukuran dalam pencapaian hasil belajarnya. Peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila memperoleh kesulitan belajar dibawah prestasi rata-rata kelompok secara keseluruhan. Misalnya, rata-rata kesulitan belajar kelompok 8, peserta didik yang mendapat nilai di bawah angka 8, diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, nilai yang dicapai seorang akan memberikan arti yang lebih jelas setelah dibandingkan dengan prestasi yang lain dalam kelompoknya.

4) Tingkah laku yang nampak

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik akan tercerminkan dalam seluruh tingkah lakunya. Setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek tingkah lakunya, Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila menunjukkan pola-pola perilaku atau kepribadian yang menyimpang dari seharusnya seperti acuh tak acuh, melalaikan tugas, sering membolos, menentang, motivasi lemah, emosi yang tidak seimbang dan sebagainya.

Dengan adanya kriteria atau patokan kesulitan belajar di atas, guru dapat mengetahui peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pembelajaran, maupun peserta didik yang memerlukan bantuan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya petunjuk ini guru dapat

lebih memusatkan perhatiannya kepada peserta didik yang memerlukan bantuan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang menurun merupakan salah satu indikasi adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Latar belakang terjadinya kesulitan belajar atau ketidakberesan dalam belajar banyak sekali macam ragamnya, sifat serta bentuk dari kesulitan belajar yang dialami setiap peserta didik tentu akan berbeda satu sama lain. Menurut Dalyono (2011: 230), Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan

1) Faktor internal faktor yang berasal dalam diri peserta didik) yang meliputi

a) Sebab yang bersifat fisik

(1) Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Seorang guru harus memeriksa kesehatan murid barangkali sakit yang menyebabkan prestasinya rendah.

(2) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengant pusing daya konsentrasi hilang, kurang semangat pikiran terganggu. Karena hal inilah penerimaan dan respon pelajaran berkurang.

b) Sebab karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas :

(1) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran dan gangguan psikomotor.

- (2) Cacat tubuh tetap (serius) seperti but tuli, bisu hilang tangan dan kakinya
- (3) Sebab kesulitan belajar karena rohani

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal di atas ada pada diri anak maka belajar sulit dapat dengan mudah dipahami. Rincian factor rohani meliputi :

(1) Intelegensi

Dalyono (2011:184) menyatakan “*Intelligence refers to the ability to learn and to utilize what has been learned in adjusting to unfamiliar situation, or in the solving of problems*” . dalam belajar manusia akan menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal itu memerlukan kemampuan individu yang diperoleh saat belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap masalah yang dihadapi. Seseorang yang memiliki kemampuan belajar akan mampu memahami bahan pelajaran yang diberikan. Karenanya, guru harus mampu melihat kemampuan siswanya.

(2) Bakat

Dalyono (2:234) menjelaskan bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat akan mudah mempelajari hal yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari hal yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.

(3) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan menyebabkan timbulnya kesulitan belajar (Dalyono 2011 : 235). Ada atau tidaknya minat belajar dapat dilihat dari respon saat anak mengikuti pelajaran, apakah anak mendengarkan,

mencata* memperhatikan. Bertanya selama pelajaran dan lain sebagainya. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan sehingga menimbulkan problema pada dirinya. Karena ini pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dalam belajarnya.

(4) Motivasi

Dalyono (2011 : 235) mengatakan motivasi sebagai inner (batin) berfungsi menimbulkan mendasari, menwraahkan perbuatan belajar. Seseorang yang motivasi belajarnya besar akan merasa bahwa akan banyak manfaat yang diperoleh dari belajar.-Seseorang yang minya tinggi tidak akan mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya, ia akan berusaha memecahkan masalah tersebut dengan bantuan orang lain ataupun dengan banyak membaca sumber pelajaran lain. Selain itu akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya dengan sungguh-sungguh dengan melakukan kegiatan lain yang mendukung proses belajarnya.

(5) Faktor kesehatan mental

Kesehatan mental adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Dalyono (2011 : 236) menyatakan hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang.

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar peserta didik) meliputi :

a) Faktor keluarga

Menurut Dalyono (2011 : 238) keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai factor penyebab kesulitan belajar misalnya :

(1) Faktor orang tua meliputi

- (a) Cara mendidik anak, orang tua yang tidak kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya mungkin acuh tak acuh, tidak memberikan dukungan, motivasi, serta kurang memperhatikan kemajuan belajar anak. Anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.
- (b) Hubungan orang tua dan anak, yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh-tak acuh, memanjakan, dan lain-lain.
- (c) Contoh atau bimbingan dari orang tua, orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

(2) Suasana rumah keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak memungkinkan anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu, hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, nyaman, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

(3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan kedalam :

- (a) Keadaan yang kurang atau miskin akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua tidak mempunyai tempat belajar yang baik.
- (b) Ekonomi yang berlebihan (kaya) keadaan ini sebaliknya dari keadaan pertama dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan segan belajar karena ia

terlalu banyak bersenang- senang. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar

b) Faktor sekolah

Dalyono (2011 : 242) menyatakan yang dimaksud faktor sekolah antara lain :

(1) Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Ayat 2 (Undang-Undang 2005) Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila :

- (a) Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi muridnya- muridnya misalnya : kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak pandai menerangkan, sinis, sombong, dan lain-lain.
- (b) Guru menuntut standar pelajaran yang di atas kemampuan anak, sehingga hanya sebagian kecil muridnya yang dapat berhasil dengan baik.
- (c) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya sehingga dalam menerangkan materi tidak jelas.
- (d) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat minat, sifat kebutuhan anak-anak dan sebagainya.
- (e) Metode mengajar merupakan suatu cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di dalam kelas, sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain :

1. Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif sehingga anak tidak ada

aktivitas.

2. Metode belajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan.
3. Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.
4. Guru hanya mengungkapkan secara singkat materi yang diajarkan sehingga membuat siswa tidak paham.

(2) Faktor alat

Dalam proses pembelajaran, alat pembelajaran yang kurang lengkap cenderung menjadikan metode ceramah yang paling banyak digunakan sehingga menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar.

(3) Kondisi Gedung

Dalyono (2011 : 244) mengatakan syarat ruangan yang sesuai sebagai tempat belajar anak itu harus berjendela ventilasi udara cukup, sinar dapat menerangi ruangan, dinding harus bersih, putih, lantai licin, keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

(4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik juga dapat mempengaruhi anak dalam belajarnya. Dalyono (2011 : 245) mengatakan kurikulum yang kurang baik misalnya bahan-bahannya terlalu tinggi dan pembagian materi tidak seimbang. Hal-hal itu akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid,

(5) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Hal ini juga dapat

menyebabkan suasana kelas gaduh dan tidak kondusif untuk menerima pelajaran.

(6) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sekolah

Dalyono (2011 : 246) menyatakan bahwa

(1) Faktor mass media meliputi : bioskop, TV, surat kabar, majak buku-buku komik yang ada disekitar kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugas belajarnya.

(2) Lingkungan sosial meliputi

(a) Teman bergaul], teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan sesama pelajar, maka akan timbul kebiasaan baik misalnya, belajar kelompok, berdiskusi, mcngerjakan tugas bersama, mencari referensi materi dan lain sebagainya. Sebaliknya apabila mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

(b) Lingkungan tetangga, corak kehidupan tetangga, misalnya suka bermain judi, minum arak, menganggur, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah.

(c) Aktivitas dalam masyarakat, terlalu banyak berorganisasi, kursus ini-itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Slameto (2010 : 31) juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Intemal

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Slameto (2010 : 31) menjelaskan bahwa sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang

akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat dan lain sebagainya.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh menurut Slameto (2010:57) adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

b) Faktor Psikologis

(1) *Inteligensi*

Menurut Slameto (2010 : 57) Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan turtuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/mengwakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil dalam kegiatan belajarnya ia akan mampu memahami bahan pelajaran dengan kemampuannya sendiri, ia mampu mengatur waktu, terbuka dalam diskusi dan secara sungguh- sungguh berusaha agar kegiatan belajarnya menjadi bermanfaat.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali (dalam Slameto 2010 : 58) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

(3) Minat

Slameto (2010 : 59) menjelaskan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang serta rasa tertarik untuk belajar lebih. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

(4) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard (dalam Slameto 2010 : 59) adalah *the capacity to learn*". Dengan itu bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempengaruhi hasil belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar. Adalah Penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya

(5) Motif

James Drever (dalam Slameto 2010:60), menjelaskan motif adalah "*Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously*". Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar dapat dilihat dari usaha siswa untuk mempelajari sesuatu, jika siswa aktif dan berpartisipasi penuh maka bisa dikatakan motif yang dimilikinya kuat untuk belajar.

(6) Kematangan

Menurut Slameto (2010:60) kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang) diberikan latihan-latihan dan pelajaran. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung

dari kematangan dan belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan atau *readliness* ini. Nurut Jam Drever (dalam Slameto 2010:61) adalah *prepredness to respond or react*. Kesiapan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam Proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

(I) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Drs. Slameto (2010 : 62) yang menyatakan bahwa : keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Menurut Slameto (2010 : 64) hubungan orang tua memegang peranan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Hubungan orang tua dan siswa yang baik akan mendukung mental siswa dalam belajar, selain itu hubungan anggota keluarga yang lain juga berpengaruh.

(3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misai makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, dan lain-lain.

(5) Pengertian orang tua

Menurut Slameto (2010 : 66), dalam belajar anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jang diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

(6) Latar belakang kebudayaan

Slameto (2010 : 66), menjelaskan tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam

keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar. Selain itu orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup biasanya akan memberikan dukungan atau motivasi agar anak semangat dalam belajar serta selalu memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar saat dirumah.

b) Faktor Sekolah

Menurut Slameto (2010:67), metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode belajar yang kurang baik itu misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai materi sehingga ketika menerangkan kurang jelas, guru terlalu asik sendiri, atau sikap guru terhadap siswa sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa (Slameto 2010 : 68). Kegiatan itu sebagian sebesar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

(3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya (Slameto 2010:68). Di dalam relasi yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Selain itu juga dapat mengetahui. Kesulitan yang dialami siswa dan dapat memotivasi untuk tidak putus asa

dalam belajar. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara alaab, menyebabkan proses belajar-mengaiar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Siswa yang mempunyai sifat-sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri akan diasingkan dari kelompok. Jika hal ini tedadi, segeralah siswa diberi wiayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah Perlu asar dapat memberikan pengaruh yang postif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubunsannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan ju dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengaiar dengan melaksanakan tata-tertib, kedisiplinan siswa sesuai dengan tata-tertib sekolah kedisiplinan pegawai/karyawan dalam administrasi dan kebersihan kelasdan lain sebagainya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah dan di rumah. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula (Slameto 2010 : 70).

(6) Alat Pelajaran

Menurut Slameto (2010 : 70) alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran oleh siswa. Menwsahkan alat pelajaran

yang lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat di pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Waktu sekolah yang terlalu siang/sore tentu akan mengganggu konsentrasi siswa suasana yang panas menjadikan tidak kondusif untuk menerima pelajaran. Banyak siswa yang terpaksa harus bersekolah pada sore hari dikarenakan keterbatasan gedung sekolah, hal ini tentu akan menyebabkan kegiatan belajar siswa terganggu. Dimana siswa yang harusnya beristirahat, tetapi dipaksakan masuk sekolah.

(8) Standart pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standart. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

(9) Keadaan gedung

Kondisi gedung akan menentukan bagaimana siswa dapat belajar dengan baik, apabila gedung yang tersedia terbatas jumlahnya bukan tidak mungkin siswa akan berjejal-jejal dalam setiap kelas.

(10) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar

siswa itu. Waktu belajar yang seimbang juga perlu untuk diperhatikan, sehingga siswa tidak kelelahan, bahkan mungkin jatuh sakit. Maka belajar secara teratur dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah diwnakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c) Faktor Masyarakat

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menentukan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan di masyarakat belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Oleh karena itu siswa perlu membatasi kegiatannya di masyarakat agar belajarnya tidak terganggu (Sl. Meto 2010 72).

(2) Mass media

Mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa (Slameto 2010 : 72).

(6) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya, Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, makaperlulah diusakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta

pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (51ameto2010 : 73).

(7) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada di lingkungan itu. Sebaliknya jika lingkungan masyarakatnya baik maka akan berpengaruh baik pada diri siswa. Pembinaan dari orang tua sangat di perlukan agar nantinya belajar siswa tidak terganggu oleh keadaan lingkungan masyarakat.

Kemudian Hamalik (2011:139) juga mengemukakan factor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1) Factor-faktor bersumber dari diri sendiri

Factor yang bersumber dari diri sendiri ialah factor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Factor ini disebut juga factor-faktor intern. Sebab-sebab yang tercakup di dalamnya ialah sebagai berikut

a) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas

Menurut Hamalik (2011 : 140) Mahasiswa yang menganggap dirinya masuk ke Universitas hanya sekedar membuang-buang waktu atau hanya sekedar menggunakan waktu senggang saja. Tujuan yang samar-samar tidak realistis, juga menjadi penghalang atas kemajuan studinya. Bukan kemajuan yang akan dicapainya, melainkan kegagalan dan kekecewaan yang akan diperolehnya.

b) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran

Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang (Hamalik 2010 : 140). Minat yang besar akan mendorong motivasinya, demikian pula

dalam mengikuti studi setiap mahasiswa hendaknya memiliki minat terhadap perkuliahan yang sedang diikuti. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat studinya.

c) Kesehatan yang sering terganggu

Badan yang sering sakit, kurangnya tenaga, kurang vitamin, merupakan faktor yang bisa menghambat kemajuan studi seseorang (Hamalik 2010 : 141). Adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresip, semuanya menjadikan kegiatan belajar terganggu. Faktor kesehatan jasmani dan rohani turut menentukan apakah studinya akan lancar atau tidak. Hendaknya diusahakan agar kesehatan ini terus diperhatikan.

d) Kecakapan mengikuti perkuliahan

Cakap mengikuti kuliah tidak sama dengan terus menerus mengikuti kuliah. Seseorang yang terus-menerus mengikuti kuliah belum tentu ia dianggap pandai. Cakap mengikuti kuliah apabila ia mengerti hal yang dikuliahkan dan kemudian merangsangnya untuk menambah pengetahuan yang lebih luas (Hamalik 2011 : 141).

e) Kebiasaan belajar

Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendirisendiri. Ada yang biasa belajar pada malam hari dan ada juga yang biasa belajar pada siang hari (Hamalik 2010 : 141). Kebiasaan belajar ini bersifat individual, tidak bisa ditentukan sama rata untuk setiap orang. Dengan demikian setiap orang alangkah lebih baiknya memiliki kebiasaan belajar yang teratur, terencana, dan efisien. Kebiasaan belajar berhubungan dengan kecakapan, seseorang yang memiliki kecakapan akan berusaha menambah pengetahuan yang lebih luas, dengan merencanakan kebiasaan belajar di rumah atau di perpustakaan,

mempelajari bahan pelajaran sebelum mengikuti kelas, membuat catatan-catatan tertentu di bukunya dan lain sebagainya.

I) Kurangnya penguasaan bahasa

Banyak orang yang pandai berbicara, tetapi belum tentu ia sanggup meneraikan atau menerangkan pelajarannya dengan jelas atau mengerti sesuatu pelajaran dengan mudah. Karena itu perbendaharaan bahasa sangat mutlak dimiliki oleh mahasiswa agar mendukung kemajuan studi.

2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

a) Cara memberikan pelajaran

Cara yang digunakan oleh pengajar dalam memberikan pelajaran dan bimbingan seringkali besar pengaruhnya terhadap pemahaman mahasiswa dalam menyelesaikan studinya (Hamalik 2011 : 143). Dalam memberikan materi, pengajar sekedar hanya memberikan sedikit sekali, barangkali maksimal hanya 10% dan pengetahuan yang lebih luas harus dicari oleh mahasiswa itu sendiri.

b) Kurangnya bahan-bahan bacaan

Sering ditemui mahasiswa yang mengeluh, dikarenakan kepada mereka dituntut sejumlah tugas, dan diwajibkan membaca berbagai buku. Dapat disimpulkan bahwa kesukaran ini bukan karena tidak sanggup mengerjakan tugas atau tidak mau membaca buku akan tetapi bahan-bahan bacaan yang tidak tersedia. Ketiungannya fasilitas sumber belajar seperti buku di perpustakaan, koran atau sumber belajar lain menjadikan kelancaran studi terhambat, semestinya sumber belajar yang tercukupi akan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan yang lebih luas bagi mahasiswa. Kesukaran ini menyebabkan mengganggu kelancaran

studi, dimana terpaksa hanya membaca bahan-bahan yang tersedia saja.

c) Kurangnya alat-alat

Bidang-bidang ilmu kealaman, eksakta dan kedokteran diperlukan banyak alat untuk praktikum. Tanpa alat-alat ini maka pada dasarnya pelajaran sama sekali belum berjalan. Kekurangan alat-alat inilah yang akan menghambat studi para mahasiswa wamalik 2011 : 144).

d) Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan

Penyusunan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa wamalik 2011 : 144). Ketidak sesuaian ini dapat berarti kurang sesuai dengan taraf pengetahuan mereka. Memang hal ini dapat mengakibatkan penghambatan dan kalau terjadi situasi akan menghambat studi mereka. Demikian maka dengan sendirinya dapat diartikan kurang koordinasi kegiatan kurikuler keilmuan itu.

c) Penyelenggaraan perkuliahan terlalu padat

Terbatasnya fasilitas, maka pada umumnya penyelenggaraan perkuliahan dan praktikum pada pagi dan siang hari mengadakan kuliah-kuliah umum. Keadaan ini besar pengaruhnya terhadap kegiatan studi, Perkuliahan yang sangat padat menyebabkan kurang konsentrasi, lelah, bahkan sakit (Hamalik 2011 : 144).

3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

a) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar, kurangnya biaya akan sangat mengganggu kelancaran studi dan pada umumnya biaya ini diperoleh dari orang tua. Permasalahan biaya terletak pada sampai dimanakah pengertian orang tua dengan biaya yang diberikan dan sampai dimanakah pengertian mahasiswa dalam pemanfaatan biaya yang diperolehnya.

b) Masalah broken home

Mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya akan mengalami hambatan dalam studinya, apabila tidak ada kekompakan dan kesepakatan diantara kedua orang tuanya. Perselisihan pertengkaran, perceraian tidak adanya tanggung jawab bersama antara kedua orang tua, akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan terhadap dirimahasiswa.

c) Rindu kampung

Mahasiswa yang berasal dari luar daerah atau luar kota sering dihindangi oleh masalah ini. Keinginan bertemu dan bergaul dengan keluarga akan timbul andaikata telah lama tak berjumpa dengan orang tuanya. Dan bila terjadi situasi demikian, maka bisa menyebabkan kemunduran dalam belajar sekalipun mungkin hal ini jarang terjadi, tetapi kerinduan itu menjadi salah satu sebab yang mempengaruhi studi (Hamalik 2011 : 147).

d) Bertamu dan menerima tamu

Kegiatan ini tidak dilarang, akan tetapi terlalu sering bertamu kepada orang lain akan mengganggu belajar dan berarti juga menwringi waktu kita belajar, dan ini mempengaruhi studi kita sendiri (Hamalik 2010 : 147).

e) Kurangnya kontrol orang tua

Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan studi anaknya. Pengawasan tidak berarti menghambat atau menekan akan tetapi mendorong ke arah kesadaran sendiri. Karena itu pengawasan akan berkurang apabila rasa tanggung jawab belajar itu telah ada (Hamalik 2010 : 147).

4) Faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat

Terdapat beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat yang bisa mengganggu kelancaran studi. Sebab-sebab itu adalah sebagai berikut :

a) Bekerja disamping kuliah

Masalah ini memang merupakan persoalan tersendiri. Terkadang kita perlu beketja untuk menambah biaya, tetapi dilain pihak kita perlu belajar menambah ilmu (Hamalik2010 : 149).

b) Aktip berorganisasi

Belajar berorganisasi baik dilakukan oleh setiap mahasiswa, oleh sebab melalui organisasi kita belajar memimpin dan menjadi anggota yang baik. Dan ini diperlukan kelak di masyarakat. Akan tetapi terlalu banyak berkecimpung dalam organisasi adalah kurang baik, dalam arti kalau menyebabkan kelalaian dalam belajar (Hamalik 2011 : 149).

c) Tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang

Kegiatan rekreasi dan penggunaan waktu senggang yang baik sangat diperlukan bagi setiap mahasiswa, guna menghilangkan rasa penat, bersenang-senang sebagai variasi dan menenangkan pikiran. Akan tetapi menggunakan waktu belajar untuk berkreasi dan bersenang-senang akan mengakibatkan gangguan dalam kemajuan belajar (Oemar Hamalik, 2011 : 149).

d) Tidak mempunyai teman belajar bersama

Teman dalam belajar besar artinya bagi kita yang belajar. Teman penting untuk berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas, memberikan bantuan dalam kesukaran dan banyak lagi manfaat yang bisa diambil berkat adanya teman belajar (Oemar Hamalik, 2011 : 149)

e. Diagnosa Kesulitan Belajar

Sumadi Suryobroto (dalam Sugihartono, dkk 2007 : 87) mengemukakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui melalui kriteria-kriteria yang sebenarnya merupakan harapan dan kriteria tersebut merupakan indikator bagi terjadinya kesulitan belajar. Adanya kesulitan belajar tersebut dapat

diketahui atas dasar

- 1) *Grade level*, apabila peserta didik tidak naik kelas sampai dua kali
- 2) *Age level*, apabila peserta didik yang umumnya tidak sesuai dengan kelasnya
- 3) *Intelligensi level*, terjadi apabila peserta didik mengalami *underachiever*.
- 4) *General level*, apabila peserta didik secara umum dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan harapan tetapi ada beberapa mata pelajaran yang tidak dapat dicapai sesuai dengan kriteria atau sangat rendah.

Dalam penanganan peserta didik yang berkesulitan belajar, maka diperlukan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data tentang peserta didik. Informasi ini penting agar dalam penanganannya dapat terlaksana dengan tepat.

Diagnosis kesulitan belajar sebagai usaha yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara menetapkan dan kemungkinan mengatasinya baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Terdapat tujuh langkah dalam mendiagnosis kesulitan belajar (Abdurrahman 2009 : 17), yaitu :

a) Identifikasi

Pelaksanaan identifikasi dapat dilakukan dengan memperhatikan laporan di kelas atau melalui instrumen informal. Berdasarkan data tersebut guru dapat melakukan pengelompokan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang tergolong ringan sedang maupun berat.

b) Menentukan Prioritas

Tidak semua anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan pelayanan remedial, oleh karena itu perlu disusun skala prioritas. Anak-anak berkesulitan belajar yang tergolong berat mungkin perlu memperoleh prioritas utama untuk memperoleh pelayanan pengajaran remedial.

c) Menentukan potensi

Potensi anak biasanya didasarkan atas sektor tes *inletigensi*, oleh karena itu, setelah identifikasi anak berkesulitan belajar dilakukan, maka untuk menentukan potensi anak diwrlukan tes *inteligensi*.

d) Menentukan penguasaan bidang studi yang perlu diremedial

Salah satu karakteristik anak berkesulitan belajar adalah kesulitan belajar yang jauh dli bawah kapasitas inteligensinya. Oleh karena itu guru remedial perlu memiliki data tentang kesulitan belajar dan membandingkannya dengan hasil belajar.

e) Menentukan gejala kesulitan

Guru remedial perlu melakukan observasi dan analisis cara anak belajar. Cara anak mempelajari suatu bidang studi sering dapat memberikan informasi diagnostik tentang sumber penyebab yang orisinil dari suatu kesulitan.

f) Analisis berbagai faktor yang terkait

Dalam menganalisis anak yang berkesulitan belajar, guru perlu melakukan analisis terhadap hasil-hasil pemeriksaan ahli lain seperti psikolog, dokter, konselor, dan pekeija sosial. Kemudian hasil analisis tersebut dikaitkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh guru.

g) Menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial

Berdasarkan hasil diagnosis yang secara cermat ditegakan guru remedial dapat menyusun suatu rekomendasi penyelenggaraan program pengajaran remedial bagi seorang anak berkesulitan

2. Pembelajaran Akuntansi

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai segala upaya penataan lingkungan belajar yang memunkinkan peserta didik dapat belajar dengan ataupun tidaknya seorang guru. Menurut Achmad Sugandi (2008, h. 9) "Pembelajaran adalah suatu kegiatan

penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan terjadi perubahan dalam diri siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan". Proses belajar mencakup aktivitas peserta didik dalam mencapai, menerima, mengolah informasi, melibatkan diri dalam interaksi sosial, bersikap dan berbuat, mengatur dan menetapkan perilaku.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa akuntansi berangkat dengan ide dan konsep abstrak dan tersusun secara hirarkis. Konsep lanjutan tidak mungkin dipahami sebelumnya, ini berarti belajar akuntansi harus bertahap dan berurutan secara sistematis.

Orientasi pendidikan ke arah penyelenggaraan kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang mensyaratkan terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge). Hal ini sejalan dengan amanat W No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 : kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Bukti transaksi perusahaan dagang adalah salah satu mata pelajaran kelas X AK di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang memerlukan pemahaman dari sederetan mata pelajaran yang di ajarkan, selain itu dibutuhkan pula keterampilan atau keahlian didalam pelaksanaan pembukuan dalam menyusun laporan keuangan, sehingga mata pelajaran akuntansi khususnya akuntansi pefusahaan jasa membutuhkan pemahaman konsep yang menyelumhdan ketelitian dalam pembukuannya.

Fungsi pembelajaran akuntansi yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, Wngikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan aporan keuangan dan

penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang bertujuan untuk membekali tamatan SMA/MAK dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberi manfaat bagi kehidupan siswa kelak.

3. Pengertian Kesulitan belajar

Kata kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*perstatie*", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti "hasil usaha" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata "prestasi" berarti hasil yang telah dicapai (W. J. S. Poerwadarminta 2012 : 768). Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian tentang kesulitan belajar yaitu :

- a. Prestasi adalah hasil yang dicapai yang sebenar-benarnya dicapai.
- b. Prestasi adalah nilai yang dicapai oleh siswa dalam berbagai tingkat
- c. Prestasi adalah nilai (skor) individual merupakan indikator prestasi atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari hasil belajar mengajar yang bersangkutan.

Sedangkan pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat-pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Belajar menurut Alisuf Sabri (2010 : 55) adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. perubahan tingkah laku yang dimaksud disini yaitu sebagai hasil belajar itu yang terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan.

Menurut Sardiman (2011 : 22) Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti

sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penwasaaan meteri ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Menurut Suciati (2011 : 12)"Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah taku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya".

slameto (2010 : 2) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah taku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan dalam tingkah taku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan sebagai hasildari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkankesulitan belajar dapat disimpulkan sebagai hasil yang telah dicapai dari aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik aktual maupun potensial.

4. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa beberapa siswa di Jurusan Akuntansi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal mengalami kesulitan pada mata pelajaran Akuntansi pada materi bukti transaksi perusahaan dagang sehingga mempengaruhi pada kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal khususnya jurusan Akuntansi kelas X. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa siswa yang ditemui penulis tanggal 11 Mei 201 9 (Terlampir), didapatkan informasi bahwa memang benar siswajurusan Akuntansi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Akuntansi bukti transaksi perusahaan dagang. Kesulitan tersebut disebabkan karena gaya mengajar guru, pemberian materi ajar yang kurang maksimal, metode yang digunakan kurang seiring perkembangan kurikulum yang berlaku didunia pendidikan, dan beberapa

siswa yang berkemampuan di bawah rata-rata sehingga secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi bukti transaksi perusahaan dagang di Jurusan Akuntansi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, sehingga para siswa merasakan tingkat kejenuhan dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Pokok Bahasan Bukti Transaksi

a. Pengertian Bukti Transaksi

Menurut Somantri "Bukti Transaksi ialah merupakan segala aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi keuangan atau harta kekayaan perusahaan"

Menurut Soemantri (2012 : 40), bukti transaksi adalah suatu bukti yang tertulis atau bukti-bukti atas terjadinya setiap kegiatan transaksi dalam suatu perusahaan atau bisnis. Bukti transaksi dibagi ke dalam dua golongan besar, yaitu bukti intern dan bukti ekstern.

b. Fungsi Bukti Transaksi

Fungsi pokok bukti transaksi adalah sebagai perekam pertama setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya bukti transaksi, setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait dengan keuangan dapat didokumentasikan dan dipertanggung jawabkan secara akuntansi. Informasi yang dapat diperoleh dari adanya bukti transaksi, yaitu

1. Siapa yang melakukan transaksi.
2. Rekening apa saja yang terpengaruh dengan adanya transaksi yang terjadi.
3. Penetapan pencatatan rekening ke dalam pencatatan selanjutnya (jumlah).

c. Menganalisis Bukti Transaksi

- 1) Identifikasi keabsahan fisik bukti transaksi, artinya menentukan pihak
- 2) mana yang mengeluarkan (intern atau ekstern) serta meneliti kebenaran identitas fisik bukti transaksi yang bersangkutan.
- 3) Identifikasi transaksi dan meneliti apakah transaksi dilakukan sesuai dengan prosedur

yang telah ditetapkan yaitu dengan meneliti tanda tangan pihak-pihak yang terkait dengan terjadinya transaksi yang bersangkutan.

- 4) Menentukan kebenaran penghitungan nilai uatrg yaitu dengan meneliti penghitungan yang dilakukan dan kebenaran penerapan metode yang digunakan serta peraturan perpajakan yang berlaku.
- 5) Menentukan akun-akun buku besar dan jumlah rupiah yang harus didebetdan dikredit sebagai akibat terjadinya transaksi.

d. Jenis · jenis Bukti Transaksi

Berikut ini beberapa jenis bukti lransaksi yang biasa digunakan sebagai sumber pencatatan akuntansi atau dijadikan sebagai pendukung atas bukti lainnya, bukti transaksi ada 2 yaitu :

1). Bukti Ekstern

Bukti ekstern adalah bukti transaksi yang yang digunakan di luar perusahaan, baik bukti transaksi yang dibuat oleh perusahaan ataupun olehpihak di luar perusahaan. Bukti ekstern terdiri dari

a) Cek

Cek adalah bukti transaksi berupa surat perintah kepada bank untuk menyerahkan sejumlah uang kepada orang yang memegang cek atau kepada orang yang namanya tercantum dalam cek.



Dimambil dari : *vanesyayulianti.wordpress.com*

Gambar 2.1

Contoh Bukti Transaksi Cek

b) Kuitansi

Kuitansi adalah bukti transaksi penerimaan atau penyerahan uang secara tunai.

	No : _____ Telah diterima dari : Uang sejumlah : Untuk pembayaran : <div style="text-align: right;">Tanda Tangan</div> Rp _____
--	---

Gambar 2.2

Contoh Bukti Transaksi Kuitansi

c) Faktur

Faktur adalah bukti transaksi penjualan atau pembelian barang secara kredit.

PD SUARA BUANA Bandung				
Faktur No. SB-0085			Tanggal : 10 Maret 2002	
Kepada : Toko SUARA MERDU			No. Pesanan : PF – 0011	
Jl. Satria No. 1001 Bandung			Pembayaran : 2/10,n/30	
Nomor	Jenis Barang	Kuantum	Harga Satuan	Jumlah
1	Mini Compo Sony CFS 120	10 unit	Rp 458.000,00	Rp 4.580.000,00
Total				Rp 4.580.000,00
				Rp 458.000,00
				Rp 5.038.000,00
Diterima Oleh :		Kepada Bagian Gudang	Kepada Bagian Penjualan	
SATRIO		SUMEDI	BUDIAWAN	

Gambar 2. 3

Contoh Bukti Transaksi Faktur

d) Nota Kontan

Nota Kontan adalah bukti transaksi dari pembelian atau penjualan secara tunai. Nota kontan dibuat rangkap, lembar pertama diserahkan kepada pembeli sebagai bukti transaksi pembelian secara tunai dan pengeluaran kas atau tunai, salinannya disimpan oleh penjual sebagai bukti pencatatan transaksi penjualan secara tunai.

Toko Simpang Tiga Jl. Kutilang No. 10 Yogyakarta		NOTA KONTAN		Nomor : B.009 Tanggal :	
Nomor	Nama Barang	Banyaknya	Harga Satuan	Jumlah	
			Jumlah Rp		
Bagian Akuntansi			Bagian Penjualan		
(.....)			(.....)		

Gambar 2.4

Contoh Bukti Transaksi Nota Kontan

e) Nota Debet

Nota debet adalah bukti transaksi pengembalian barang yang dibuat oleh pihak pembeli.

PD. Pembangunan Jl. Danau No. 4 Tangerang	Tangerang, 10 Oktober 2000 Kepada Yth. : Toko Hidayat Jln. : Tambak 5 Tangerang
NOTA DEBET	
Dikirim kembali 10 galon air minum Aqua, karena tidak sesuai dengan pesanan seharga Rp.50.000,00 dan rekening ini telah di DEBET.	
Hormat kami, Hasna	

Gambar 2.5

Contoh Bukti Transaksi Nota Debet

f) Nota Kredit

Nota kredit adalah bukti transaksi wngembalian barang yang dibuat oleh pihak penjual.

PD. Pembangunan Jl. Danau No. 4 Tangerang	Tangerang, 10 Oktober 2000 Kepada Yth. : Toko Hidayat Jln. : Tambak 5 Tangerang
NOTA KREDIT	
Diterima kembali 2 buah papan tulis putih (White Board) karena rusak seharga Rp.36.000,00 dan rekening ini telah di KREDIT.	
Hormat kami, Hasna	

Gambar 2.6

Contoh Bukti Transaksi Nota Kredit

g) Bilyet Giro

Adalah surat perintah dari nasabah suatu bank kepada bank yang bersangkutan, untuk memindah bukukan sejumlah uang dari rekeningnya kedalam rekening yang namanya tertulis didalam bilyet giro pada bank yang sama atau berbeda.



Diambil dari : zakyways.blogspot.co.id

Gambar 2.7

Contoh Bukti Transaksi Bilyet Giro

2) Bukti Intern

Bukti intern adalah bukti transaksi yang hanya digunakan dan dibuat di dalam perusahaan. Bukti intern contohnya

a. Bukti Kas Masuk

Bukti Kas Masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara cash atau secara langsung

PD. Hadian Jln. Flamboyan No. 11 Tangerang	BUKTI KAS MASUK	KM: No.
Diterima dari	:	Bapak Suparman
Banyaknya uang	:	Seratus lima puluh ribu rupiah.
Untuk	:	Pembayaran penjualan buku tulis sebanyak 10 buah @ Rp.15.000,00
Jumlah		Rp.150.000,00
		Tangerang, 8 Oktober 2000 Yang menerima Nuraeni

Gambar 2.8

Contoh Bukti Transaksi Bukti Kas Masuk

b. Bukti Kas Keluar

Bukti Kas Keluar adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai, seperti pembelian dengan tunai atau Pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaran-pengeluaran yang lainnya.

PD. Hadian Jln. Flamboyan No. 11 Tangerang	BUKTI KAS KELUAR	KK: No.
Dibayar kepada	:	Tuan Kaswian
Banyaknya uang	:	Dua ratus lima puluh ribu rupiah.
Untuk	:	Pembayaran pelunasan utang.
Jumlah		Rp.250.000,00
		Tangerang, 8 Oktober 2000 Yang mengeluarkan Nuraeni

Gambar 2.9

Contoh Bukti Transaksi Bukti Kas Keluar

c. Memo

Memo adalah bukti transaksi yang dibuat oleh manager kepada staf bagian akuntansi.

PD SUKA MAJU	Nomor :
BANDUNG	Tanggal :

Dari : Untuk :	
MEMO	
Informasi :	
Bagian Akuntansi (.....)	Bagian (.....)

Gambar 2.10
Contoh Bukti Transaksi Memo

B. Kerangka Pemikiran

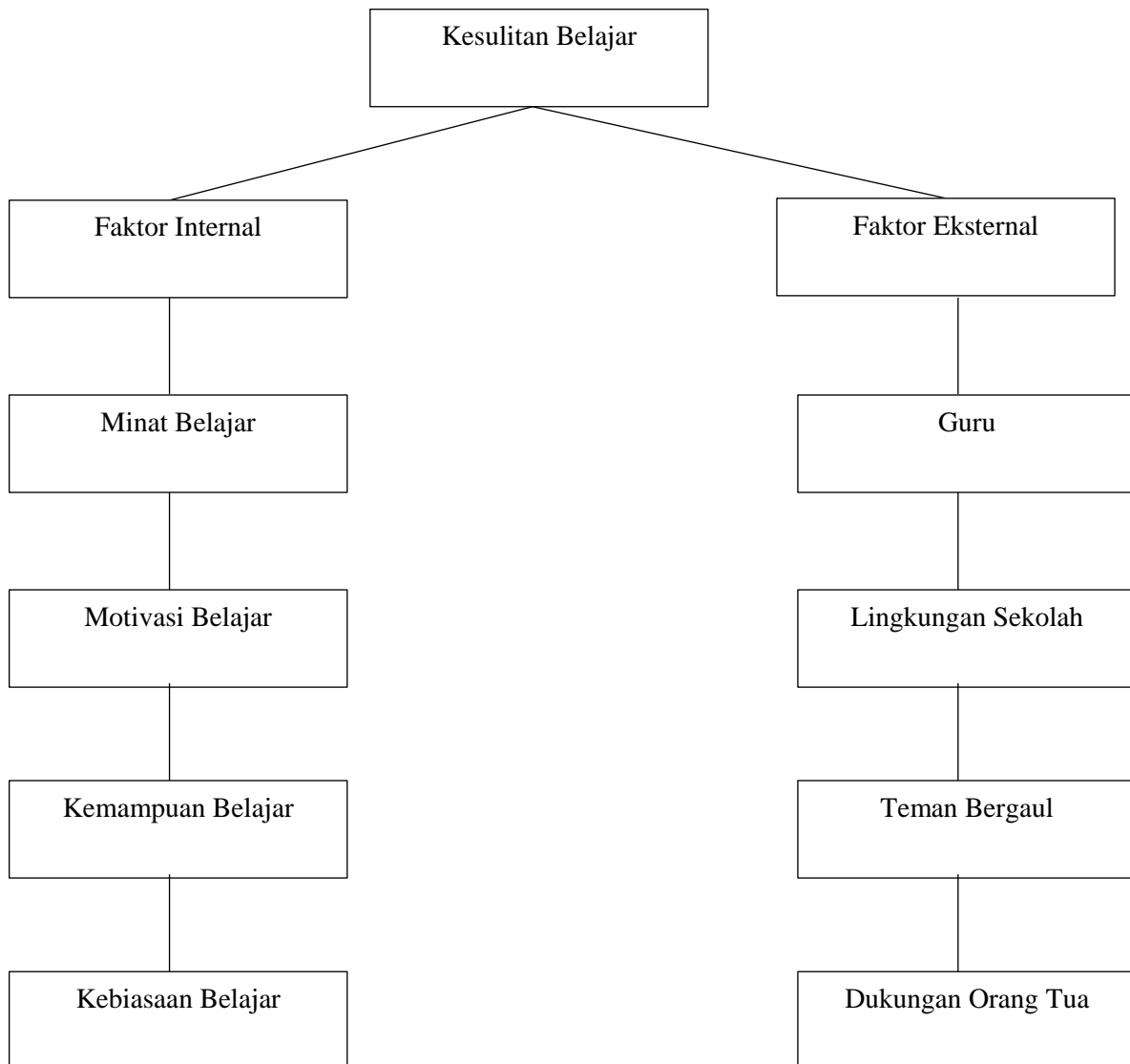
Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar, semua itu akan mempengaruhi tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung Pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga (Muhibbin Syah, 2010, h. 89).

Kerangka pemikiran merupakan sebuah sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kajian pustak yang pada dasarnya merupakan gambaran secara sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan (Hamid 200727). Alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah peserta didik merupakan salah satu objek yang menentukan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran yang mengacu penguasaan pokok bahasan pada pembelajaran ekonomi. Secara khusus wserta didik dikatalcan mengalami kesulitan belajar apabila peserta didik tersebut tidak mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan jawaban yang benar. Secara umum, hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh oleh masing-masing peseta didik dan pada bagian soal pokok bahasan mana peserta didik banyak mengalami kesulitan.

Kesulitan belajar merupakan sesuatu yang harus segent diatasi. Mengatasi kesulitan belajar perlu dilakukan analisis terlebih dahulu faktor yang melatar belakanginya peserta didik mengalami kesulitan, dalam hal ini adalah kesulitan dalam mempelajari pokok bahasan bukti tansaksi perusahaan dagang kelas XI semester gasal.

Kesulitan belajar yang dialami oleh wserta didik ini dapat disebabkan beberapa faktor yang berasal dari datam diri peserta didik (internal) maupun yang berasal dari luar peserta didik (eksternal). Faktor internal yang terdiri dari 4 aspek yakni minat belajar, motivasi belajar, kemampuan belajar, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal yang terdiri dari 4 aspek

yakni guru, lingkungan sekolah, teman bergaul, dan dukunagn orang tua.



BAB III

METODE PENELTTIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang beralamat di Jl. sei

Mencirim No. 60, Medan Krio, Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021-2020 yaitu dimulai dari bulan Mei sampai September 2021. Adapun rincian waktunya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																				
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Observasi	■	■																			
2	Pengajuan Judul			■																		
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■														
4	Revisi Proposal					■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal											■										
6	Riset												■	■								
7	Penyusunan Data													■	■							
8	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■				
9	Ujian Skripsi																			■		

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI-IS 1 SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang berjumlah 31 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek yang akan diteliti adalah menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam menganalisis Bukti Trankansi Perusahaan Dagang siswa kelas X1-IS 1 SMA Mnhammadiyah 18 Sunggal.

C. Defenisi Opcaisonal

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Faktor Internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu intelegensi, minat, bakat, dan kepribadian.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor eksternal ini dapat di bedakan menjadi tiga faktor yaitu 1). Faktor keluarga 2). Faktor sekolah 3). Faktor masyarakat.
3. Hasil belajar siswa adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai uktuan kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, kesulitan belajar ditunjukan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dapat menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam

penelitian ini penulis menggunakan angket. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”, (Sugiyono, 2017:142). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah pengumpulan informasi dengan cara mengedarkan daftar tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Sedangkan angket data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dimana jawabannya sudah tersedia, sehingga responden (siswa/i siswa kelas X1-IS 1 SMA Mnhammadiyah 18 Sunggal) tinggal memilih alternatif jawaban sesuai keadaan yang sebenarnya.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Daftar jumlah siswa kelas X1-IS 1 SMA Mnhammadiyah 18 Sunggal Medan
2. Nilai rapor mata pelajaran akuntansi siswa kelas X1-IS 1 SMA Mnhammadiyah 18 Sunggal
3. Data profil sekolah SMA Mnhammadiyah 18 Sunggal

E. Uji Instrument Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan dan konsistensi instrument, perlu dilalukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument yang dilakukan di sekolah siswa kelas X1-IS 1 SMA Mnhammadiyah 18 Sunggal yang berjumlah 31 siswa.

1. Validitas

Berdasarkan analisis butir soal dengan menggunakan program SPSS 20.0, soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 pernyataan yang terbagi menjadi 2 (dua) variabel yaitu faktor internal (X_1) terdiri dari 10 pernyataan (110) dan faktor eksternal (X_2) terdiri dari 18 pernyataan (11-28). Setelah diuji dengan menggunakan program SPSS 20.0 semua pernyataan dinyatakan valid. Semua pernyataan yang valid akan digunakan sebagai alat ukur dalam

penelitian Berikut adalah hasil perhitungan yang telah diuji :

Tabel 3.2
Uji Validitas Angket

No.	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Faktor Internal	a) Intelegensi	1, 2, 3	3
		b) Minat	4, 5	2
		c) Bakat	6	1
		d) Motivasi	7, 8, 9, 10	4
2.	Faktor Eksternal	• Dari lingkungan sekolah		
		a) Guru	11, 12	2
		b) Alat/media	13, 14	2
		c) Kondisi gedung	15	1

	d) Kurikulum	16	2
	• Dari lingkungan keluarga		
	a) Orang tua	17, 18	2
	b) Suasana rumah	19, 20	2
	c) Kondisi ekonomi keluarga	21	1
	• Dari lingkungan masyarakat		
	a) Media sosial	22, 23, 24	3
	b) Teman bermain	25	1
	c) Lingkungan tetangga	26, 27	2
	d) Aktivitas siswa di masyarakat	28	1

Perhitungan Skor

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala *likert* dan tabel kecenderungan. Pada skala *likert*, responden memilih alternatif jawaban pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami. Terdapat 4 alternatif jawaban dalam skala *likert*. Alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pertanyaan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Perhitungan Skor Alternatif Jawaban variabel

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

2. Reliabilitas

Uji realibilitas dapat menggunakan SPSS versi 20.0 dengan memilih menu *Analyze* kemudian pilih menu *scale*, lalu pilih *reliability analysis*. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally dalam Ghazali 2009:46).

H. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan dan menganalisis data terhadap penyimpangan-penyimpangan dan sebab-sebab terjadi penyimpangan sehingga memberikan pemecahan terhadap masalah.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Menyebarkan kuesioner
2. Mengumpulkan kuesioner yang telah disebar

3. Menguji hasil kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas
4. Menganalisis data hasil jawaban responden
5. Mempersentasikan hasil jawaban responden
6. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Sekolah

1. Profil sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

- | | |
|-----------------|-------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMA Muhammadiyah 18 Sunggal |
| b. NSS | : 304070103145 |
| c. NPSN | : 10214128 |

- d. Alamat : Jln. Sei Mencirim No 60 Medan K .
- c. NPSN : 10214128
- d. Alamat : Jln. Sei Mencirim No. 60 Medan Krio Kec.Sunggal
- Telepon : (061) 42311071
 - Kabupaten : Deli Serdang
 - Propinsi : Sumatera Utara
- e. Nama Kepala Sekolah : M. Muslim, M. Pd
- No. HP : 08126479303
- f. Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah
Muhammadiyah Sumatera Utara
- g. Alamat Yayasan : Jln. Sisingamangaraja No. 136 Medan
- h. Telepon : (061) 8451850
- i. Tahun Berdiri : 1997
- j. Tahun Beroperasi : 1997
- k. Kepemilikan Tanah
- a. Status tanah : Milik Sendiri
 - b. Luas Tanah : 4932 M²

1. Status Bangunan

- a. Luas seluruh Bangunan : 770 M²
- b. Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftaran Siswa Baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
		Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	Jlh. Siswa	Jlh. Rombel
		2015-2016	114	112	3	64	2	31	2

2016-2017	114	108	3	104	3	64	2	276	8
2017-2018	139	132	4	102	3	102	3	336	10
2018-2021	128	118	4	122	4	96	3	336	11

n. Sumber Dana Operasional dan perawatan : SPP, BOS/Yayasan/Bantuan Lainnya.

o. Foto Copy Akte Yayasan dan Susunan Pengurus Yayasan

p. Foto Copy bukti kepemilikan tanah dan bangunan

Adapun fasilitas yang dimiliki di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memiliki sarana dan prasarana

1. Ruang belajar 11 ruangan.
2. 1 Ruang Laboratorium IPA.
3. Ruang Laboratorium komputer.
4. Ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah

Sarana dan Prasarana Penunjang di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu :

1. Mushollah
2. Kantin
3. Ruang Pepustakaan
4. Ruang Lab. Bahasa

Sarana Olahraga di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu :

- a. Lapangan basket
- b. Lapangan volley
- c. Lapangan badminton
- d. Lapangan tennis meja
- e. Sanggar Drama
- f. Hisbul Wathan

- g. Sanggar music
- h. Paskibra

2. Visi dan Misi sekolah SMA Muhammadiyah 18 sunggal

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Muhammadiyah 18 sunggal memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut :

➤ Visi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Menjadi sarana pendidikan yang unggul dibidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, memiliki karakter yang dilandasi oleh iman, akhlak, budi pekerti, dan kecakapan hidup serta mampu bersaing di era globalisasi.

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut.

➤ Misi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum nasional.
2. Menyelenggarakan kegiatan yang berbasis keterampilan.
3. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian integral dari tujuan perguruan Muhammadiyah.
4. Meningkatkan prestasi akademik kelulusan.

5. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

B. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Oktober dengan jumlah populasi 31 orang siswa.

1. Deskripsi Data Awal

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen harus diuji terlebih dahulu agar peneliti mendapatkan instrumen yang valid (sahih) dan reliabel (terpercaya). Namun, sebelum uji coba instrumen dilakukan peneliti harus menentukan sampel penelitian terlebih dahulu. Sampel untuk penelitian ini diambil 25 persen dari populasi dengan menggunakan teknik random sampling yaitu sebanyak 31 orang. Hal ini dimaksudkan agar uji coba instrumen dapat dilakukan pada populasi penelitian di luar sampel penelitian.

Jenis instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk pernyataan dengan jumlah 16 butir pernyataan pada faktor internal minat belajar , 16 butir pernyataan pada faktor internal minat belajar dan 15 butir pernyataan pada keberhasilan belajar Masing-masing instrumen memiliki 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju pada setiap butir pernyataan.. lalu dari angket tersebut di validasi. Validasi ini bertujuan agar peneliti mendapatkan kalimat yang sesuai pada setiap butir pernyataan.

C. Hasil Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan instrument angket faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang telah diuji validitasnya menggunakan SPSS. Adapun jumlah item untuk angket

yang diuji berjumlah sebanyak 28 butir soal dan setelah dilakukan uji validitas, maka diperoleh sebanyak 28

soal juga yang dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas angket dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket

No.	rhitung	rTabel	Keterangan
1	0,923	0,222	Valid
2	0,754	0,222	Valid
3	0,892	0,222	Valid
4	0,866	0,222	Valid
5	0,784	0,222	Valid
6	0,703	0,222	Valid
7	0,725	0,222	Valid
8	0,679	0,222	Valid
9	0,711	0,222	Valid
10	0,758	0,222	Valid
11	0,500	0,222	Valid
12	0,489	0,222	Valid
13	0,539	0,222	Valid
14	0,437	0,222	Valid
15	0,437	0,222	Valid
16	0,681	0,222	Valid
17	0,426	0,222	Valid

18	0,720	0,222	Valid
19	0,451	0,222	Valid
20	0,441	0,222	Valid
21	0,801	0,222	Valid
22	0,752	0,222	Valid
23	0,430	0,222	Valid
24	0,801	0,222	Valid
25	0,462	0,222	Valid
26	0,509	0,222	Valid
27	0,500	0,222	Valid
28	0,474	0,222	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2021

Dengan demikian diketahui bahwa dari 28 butir soal diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga hasil validitas 28 butir soal angket dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Item angket yang sudah valid akan diuji reabilitas dengan menggunakan SPSS 20.0. Adapun hasil uji reabilitas angket fakto-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas X₁

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	10

Berdasarkan uji coba angket kepada 31 responden diperoleh hasil *Cronbach Alpha* untuk variabel X1 sebesar $0,925 > 0,60$ sehingga dapat dipahami bahwa keseluruhan dari indikator variabel Faktor Internal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabel atau handal untuk digunakan dalam melakukan pengujian data selanjutnya.

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas X₂

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	18

Berdasarkan uji coba angket kepada 31 responden diperoleh hasil *Cronbach Alpha* untuk variabel X2 sebesar $0,848 > 0,60$ sehingga dapat dipahami bahwa keseluruhan dari indikator variabel Faktor Eksternal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabel atau handal untuk digunakan dalam melakukan pengujian data selanjutnya.

3. Penyajian Data Hasil Angket

Hasil jawaban responden data tahun 2021 melalui data angket faktor internal (X₁) dan faktor eksternal (X₂) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Faktor Internal (X₁)

No.	Jawaban									
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	58	7	23	6	19	0	0	31	100
2	16	52	10	32	5	16	0	0	31	100
3	20	65	8	26	3	9	0	0	31	100
4	18	58	10	33	3	9	0	0	31	100

5	22	71	8	26,8	1	7,1	0	0	31	100
6	4	10,00	23	57,50	4	22,50	0	5,00	31	100
7	6	38,00	25	62,00	0	0	0	0	31	100
8	8	20,00	21	52,50	0	0	1	2,50	31	100
9	3	7,50	23	57,50	3	7,50	2	5,00	31	100
10	5	32,50	24	60,00	2	5,00	0	0	31	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2021

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel 4.5 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang pernyataan “Daya tangkap siswa dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar akuntansi” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 18 dengan persentase sebesar 58%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
2. Jawaban responden terkait dengan pernyataan “Dengan belajar sungguh sungguh saya dapat mengerjakan soal akuntansi dengan baik” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 16 dengan persentase 52%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
3. Jawaban responden terkait dengan pernyataan “Mudah memahami penjelasan dari guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 20 dengan persentase 65%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
4. Jawaban responden terkait dengan pernyataan “Minat belajar yang tinggi akan membuat saya mudah memahami pelajaran akuntansi” dinyatakan bahwa mayoritas

diperoleh dengan frekuensi 18 dengan persentase 58%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.

5. Jawaban responden terkait dengan pernyataan “Saya memperhatikan dan mencatat ketika guru menjelaskan” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 22 dengan persentase 71%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
6. Jawaban responden terkait dengan pernyataan “Membaca materi berulang-ulang dan sering latihan mengerjakan soal akuntansi akan membuat saya lebih paham dalam pelajaran akuntansi” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 23 dengan persentase 57%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
7. Jawaban responden terkait dengan pernyataan “Bertanya kepada guru ketika tidak paham dalam pelajaran akuntansi” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 25 dengan persentase 62%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
8. Jawaban responden terkait dengan pernyataan “Merasa senang dalam mengikuti pelajaran akuntansi” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 21 dengan persentase 52%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 1 dengan persentase 1,8%.
9. Jawaban responden terkait dengan pernyataan “Motivasi dapat timbul dari diri sendiri maupun orang lain” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 23 dengan persentase 57%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
10. Jawaban responden terkait dengan pernyataan “Mengikuti bimbingan belajar akuntansi di luar jam pelajaran sekolah berpengaruh terhadap kesulitan belajar”

dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 24 dengan persentase 60%.

Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang variabel Faktor Internal (X_1) di atas, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa item pernyataan yang mendapatkan persentase tertinggi pada item pernyataan ke 7 yaitu tentang “Motivasi dapat timbul dari diri sendiri maupun orang lain”. mayoritas responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 25 responden dengan persentase 62%.

Tabel 4.5
Faktor Eksternal (X_2)

No.	Jawaban									
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
11	7	22,58	24	77,42	0	0,00	0	0,00	31	100
12	18	58,06	8	25,81	3	9,68	2	6,45	31	100
13	7	22,58	19	61,29	2	6,45	3	9,68	31	100
14	6	19,35	22	70,97	1	3,23	3	9,68	31	100
15	18	58,06	5	16,13	6	19,35	1	3,23	31	100
16	7	22,58	19	61,29	3	9,68	2	6,45	31	100
17	9	29,03	18	58,06	2	6,45	2	6,45	31	100
18	7	22,58	20	64,52	2	6,45	2	6,45	31	100

19	9	29,03	22	70,97	0	0,00	0	0,00	31	100
20	19	61,29	9	29,03	1	3,23	2	6,45	31	100
21	7	22,58	20	64,52	2	6,45	2	6,45	31	100
22	5	16,13	23	74,19	1	3,23	2	6,45	31	100
23	7	22,58	17	54,84	7	22,58	0	0,00	31	100
24	11	35,48	19	61,29	0	0,00	1	3,23	31	100
25	25	80,65	4	12,90	2	6,45	0	0,00	31	100
26	7	22,58	20	64,52	4	12,90	0	0,00	31	100
27	4	12,90	23	74,19	0	0,00	2	6,45	31	100
28	6	19,35	25	80,65	0	0,00	0	0,00	31	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2021

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel 4.6 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

11. Jawaban responden tentang pernyataan “Guru selalu tepat waktu dalam mengajar” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 24 dengan persentase sebesar 77,42%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
12. Jawaban responden tentang pernyataan “Menerangkan materi disertai diskusi dan Tanya jawab dapat mempermudah saya dalam memahami pelajaran akuntansi” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 18 dengan persentase sebesar 58,06%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 2 dengan persentase 6,45%.
13. Jawaban responden tentang pernyataan “Buku paket akuntansi yang lengkap dapat membantu saya mengerjakan soal akuntansi dengan baik” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 19 dengan persentase sebesar 61,29%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 2 dengan persentase 6,45%.

14. Jawaban responden tentang pernyataan “Alat tulis serta fasilitas yang lengkap dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 22 dengan persentase sebesar 70,97%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 1 dengan persentase 1,8%.
15. Jawaban responden tentang pernyataan “Ruang kelas yang nyaman dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 37 dengan persentase sebesar 66,1%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 1 dengan persentase 1,8%.
16. Jawaban responden tentang pernyataan “Keseimbangan antara teori dan praktik dalam pelajaran akuntansi dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 18 dengan persentase sebesar 58,06%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 1 dengan persentase 3,23%.
17. Jawaban responden tentang pernyataan “Orang tua selalu mengawasi dan membantu saya belajar ketika di rumah” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 19 dengan persentase sebesar 61,29%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 1 dengan persentase 3,23%.
18. Jawaban responden tentang pernyataan “Ketika di rumah, orang tua selalu mengingatkan saya untuk belajar” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 39 dengan persentase sebesar 69,6%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
19. Jawaban responden tentang pernyataan “Suasana rumah yang tenang, nyaman dan menyenangkan berpengaruh terhadap kesulitan belajar” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 18 dengan persentase sebesar 58.06%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.

20. Jawaban responden tentang pernyataan “Kondisi keluarga yang baik sangat mendukung dalam kegiatan belajar” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 20 dengan persentase sebesar 64,52%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 2 dengan persentase 6,45%.
21. Jawaban responden tentang pernyataan “Ekonomi keluarga yang mencukupi dapat mempengaruhi kesulitan belajar” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 20 dengan persentase sebesar 64,52%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
22. Jawaban responden tentang pernyataan “Buku adalah sumber ilmu” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 22 dengan persentase sebesar 70,97%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
23. Jawaban responden tentang pernyataan “Sering membaca buku akan menambah ilmu” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 19 dengan persentase sebesar 61,29%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 2 dengan persentase 3,6%.
24. Jawaban responden tentang pernyataan “Saya menggunakan handphone sebagai pengganti buku untuk mengerjakan tugas” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 20 dengan persentase sebesar 64,52%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
25. Jawaban responden tentang pernyataan “Sering belajar bersama dan bertukar pikiran dengan teman akan menambah ilmu pengetahuan” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 23 dengan persentase sebesar 74,19%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.
26. Jawaban responden tentang pernyataan “Kondisi lingkungan tempat tinggal yang tenang pada saat jam belajar akan berpengaruh terhadap kesulitan belajar” dinyatakan

bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 17 dengan persentase sebesar 54,84%.

Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.

27. Jawaban responden tentang pernyataan “Tingkat pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggal akan berpengaruh terhadap kesulitan belajar” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 19 dengan persentase sebesar 61,29%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 1 dengan persentase 1,8%.

28. Jawaban responden tentang pernyataan “Aktif dalam mengikuti organisasi yang ada di masyarakat dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar” dinyatakan bahwa mayoritas diperoleh dengan frekuensi 25 dengan persentase sebesar 80,65%. Sedangkan minoritas diperoleh dengan frekuensi 0 dengan persentase 0%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang variabel Faktor Eksternal di atas, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa item pernyataan yang mendapatkan persentase tertinggi pada item pernyataan ke 1 yaitu tentang “Kondisi lingkungan tempat tinggal yang tenang pada saat jam belajar akan berpengaruh terhadap kesulitan belajar” mayoritas responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 responden dengan persentase 77,42%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi siswa kelas Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

1. Intelegensi

Berdasarkan data dari hasil penelitian bahwa intelegensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesulitan belajar akuntansi siswa kelas Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa intelegensi berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar, dapat

dinyatakan bahwa dalam indikator intelegensi terdapat mayoritas dari 3 item pernyataan (1-3) yaitu terdapat pada item 3 “Mudah memahami penjelasan dari guru akan berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa” sebanyak 37 responden dengan persentase 66.1% siswa menyatakan sangat setuju dan minoritas sebanyak 0 responden dengan persentase 0% tidak setuju. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intelegensi siswa maka kesulitan belajar akan semakin baik, sebaliknya jika semakin rendah tingkat intelegensi siswa maka kesulitan belajar akan semakin rendah. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan pendapat seorang ahli yaitu (Hamdani, 2011;138) mengatakan bahwa dari pendapat di atas, maka dengan demikian kesulitan belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang di maksud adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif). Dimana dari malas menjadi rajin, dari bandel menjadi jujur, dan pemalu menjadi peramah dan lain sebagainya. Namun dalam bentuk kuantitas, maka kesulitan belajar anak sering digunakan simbol-simbol nilai seperti 7, 8, 9 dan lain-lain, semakin tinggi nilai siswa, maka semakin baik pula kesulitan belajar yang dicapainya.

2. Minat

Berdasarkan data dari hasil penelitian bahwa intelegensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesulitan belajar akuntansi siswa kelas Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa minat berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar, dapat dinyatakan bahwa yang menjadi mayoritas dalam indikator minat terdapat 2 item pernyataan (4-5) yaitu terdapat pada item 4 “minat belajar yang tinggi akan membuat saya mudah memahami pelajaran akuntansi” sebanyak 38 responden dengan persentase 67,9% siswa sangat setuju dan minoritas sebanyak 0 responden dengan persentase 0% tidak setuju. Adanya pengaruh tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi minat

siswa maka kesulitan belajarnya akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah minat belajar siswa maka kesulitan belajar siswa akan semakin rendah. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan pendapat seorang ahli yaitu (Slameto, 2003;57) Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan yang diminati seseorang biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

3. Bakat

Berdasarkan data dari hasil penelitian bahwa bakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesulitan belajar akuntansi siswa kelas Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa minat berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar, dapat dinyatakan bahwa yang menjadi mayoritas dalam indikator bakat terdapat 1 item pernyataan nomor 6 “membaca materi berulang-ulang dan sering latihan mengerjakan soal akuntansi akan membuat saya lebih paham dalam pelajaran akuntansi” yaitu sebanyak 33 responden dengan persentase 58,9% siswa sangat setuju dan minoritas sebanyak 0 responden dengan persentase 0% tidak setuju. Adanya pengaruh tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi bakat siswa maka kesulitan

belajarnya akan semakin baik. Sebaliknya jika bakat siswa rendah maka semakin rendah pula kesulitan belajar siswa.

4. Motivasi

Berdasarkan data dari hasil penelitian bahwa motivasi memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap kesulitan belajar akuntansi siswa kelas Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021. Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Dan sebaliknya motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas – tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam hal ini motivasi memiliki 4 item pernyataan (7-10), item nomor 9 menjadi mayoritas dalam kesulitan belajar, dengan pernyataan yaitu “Motivasi dapat timbul dari diri sendiri maupun orang lain” pernyataan ini mendapat 39 responden dengan persentase 69,9% sangat setuju dan 0 responden dengan persentase 0% siswa tidak setuju. Meskipun tidak sepenuhnya 100% responden menjawab sangat setuju akan tetapi hal ini tetap sangat berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa.

5. Lingkungan sekolah

Berdasarkan data dari hasil penelitian bahwa lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, alat/media, kondisi gedung, dan kurikulum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesulitan belajar akuntansi siswa kelas Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar. Terdapat 6 item (1116) dalam indikator lingkungan sekolah, item pernyataan nomor 15 menjadi item yang sangat berpengaruh positif dalam kesulitan belajar, dari semua indikator terdapat 37 responden dengan persentase 66,1% sangat setuju dan minoritas 1 responden dengan

persentase 1,8% tidak setuju. Meskipun tidak semua responden menyatakan sangat setuju, namun ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah siswa maka kesulitan belajar akan semakin baik, sebaliknya jika lingkungan sekolah semakin buruk maka kesulitan belajar akan semakin buruk. Adapun yang menjadi indikator dalam faktor lingkungan sekolah sebagai berikut :

a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu yang dimilikinya seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang kehidupan mereka. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa guru sangat berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa, terdapat 2 item pernyataan (11-12). terlihat pada item nomor 11 “guru selalu tepat waktu dalam mengajar” terdapat 35 responden dengan persentase 62,5% menyatakan sangat setuju dan 0 responden dengan persentase 0% tidak setuju. Meskipun tidak semua responden menyatakan sangat setuju tetapi guru juga tetap berpengaruh positif dalam kesulitan belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi guru maka akan semakin baik pula kesulitan belajar siswa. Sebaliknya jika semakin buruk kondisi guru maka akan semakin buruk pula kesulitan belajar siswa.

b. Alat/media

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa alat/media pembelajaran di Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021 terdapat 2 item pernyataan (13-14) dengan salah satu item nomor 13 “buku paket akuntansi yang lengkap dapat membantu saya mengerjakan soal akuntansi dengan baik” item ini

menjadi mayoritas dengan 36 responden dengan persentase 64,3% menyatakan sangat setuju dan 1 responden dengan persentase 1,8% tidak setuju. Alat/ media erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Alat/media yang terdapat di Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah sangat baik dalam mendorong kesulitan belajar siswa. Meskipun tidak semua responden menyatakan sangat setuju namun alat/media tetap berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa.

c. Kondisi gedung

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kondisi gedung berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Kondisi gedung sekolah merupakan keseluruhan ruang yang ada di sekolah yang dapat menunjang ataupun menghambat belajar anak di sekolah. Kondisi gedung yang kokoh, kuat dan memenuhi syarat

kesehatan yang baik diantaranya seperti ventilasi udara yang baik, sinar matahari yang dapat masuk, serta penerangan yang cukup menjadikan siswa merasa nyaman didalam belajar, kondisi gedung yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap proses dan kesulitan belajar siswa yang menempatinnya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui terdapat 1 item pernyataan nomor 15 “ruang kelas yang nyaman dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar” bahwa dari 31 responden terdapat 37 responden dengan persentase 66,1% menyatakan sangat setuju dan 1 responden dengan 1,8% menyatakan tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa

kondisi gedung di Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dalam keadaan baik dan berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Meskipun tidak 100% menyatakan sangat setuju namun kondisi gedung tetap member pengaruh positif. Berdasarkan penelitian dapat ditinjau bahwa dari kondisi gedung sangat baik dan nyaman sebagai tempat belajar siswa. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa.

d. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa (Slameto, 2003:65). Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kurikulum yang kurang baik

berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang kurang baik itu misalnya komposisi materi yang terlalu padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kurikulum yang di terapkan di Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah diperoleh terdapat 1 item pernyataan pada nomor 16 “keseimbangan antara teori dan praktik dalam pelajaran akuntansi dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar” bahwa dari 31 responden terdapat 34 responden dengan persentase 60,7% menyatakan sangat setuju dan 1 responden dengan persentase 1,8% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kurikulum di Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dalam kondisi baik. Dengan demikian siswa dapat mengikuti materi yang diberikan dengan baik sehingga kesulitan belajar siswa juga akan baik.

6. Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan ini menjadi faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Jika kondisi di lingkungan keluarganya rendah maka kesulitan belajar siswa juga akan rendah, sebaliknya jika kondisi di lingkungan keluarganya baik maka kesulitan belajar siswa juga akan baik. Hal ini juga disampaikan oleh Sutjipto Wirowidjoyo dalam Slameto (2003:61) dengan pernyataan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan pengartuh utama dan pertama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan bagi seseorang. Dapat dilihat berdasarkan hasil data yang diperoleh faktor lingkungan keluarga terbagi menjadi 3 indikator yaitu orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Masing-masing memiliki item pernyataan dari nomor item 17, 18, 19, 20, 21, dari item tersebut dapat dinyatakan bahwa item nomor 18 menjadi mayoritas pada indikator orang tua dari 31 responden terdapat 39 responden dengan persentase 69,9% menyatakan sangat setuju dan minoritas 0 responden dengan 0% menyatakan tidak setuju. Meskipun tidak 100% yang menyatakan tidak setuju namun faktor lingkungan keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas faktor lingkungan keluarga terdiri dari 3 indikator yaitu, orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Berikut pembahasan mengenai indikator tersebut :

a. Orang tua

Orang tua merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan motivasi anak terhadap kesulitan belajar anak. Dalam belajar anak membutuhkan adanya dorongan atau dukungan serta perhatian dari orang tua. Adanya dorongan, dukungan dan perhatian tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku dan kesulitan belajar anak. Salah satu dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua dalam mendidik anak di rumah adalah

memberikan perhatian terhadap anak, mengingatkan nya untuk belajar dengan rajin serta memperhatikan nya saat belajar. Agar tercapainya tujuan kesulitan belajar yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa orang tua sangat berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar. Dari 2 item pernyataan, item 18 menjadi mayoritas yang berisi “ketika dirumah, orang tua selalu mengingatkan saya untuk belajar” bahwa dari 31 responden di Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal terbukti 39 responden dengan persentase 69,9% menyatakan sangat setuju menjadi mayoritas dan 0 responden dengan persentase 0% menyatakan tidak setuju menjadi minoritas. Meskipun tidak 100% menyatakan sangat setuju namun orang tua tetap memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kesulitan belajar. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi orang tua siswa maka akan semakin tinggi tingkat kesulitan belajar siswa, sebaliknya jika semakin rendah kondisi orang tua siswa maka akan semakin rendah tingkat kesulitan belajar siswa.

b. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian – kejadian sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar (Slameto, 2003; 63) suasana yang tenang dan hubungan yang harmonis antar sesama anggota keluarga akan senantiasa membuat anak merasa betah untuk belajar dirumah. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa suasana rumah yang baik dapat berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Dari 2 item pernyataan item nomor 20 yang berisi “kondisi keluarga yang baik sangat mendukung dalam kegiatan belajar” Terbukti dari 31 responden 38 responden dengan persentase 67,9% menyatakan sangat setuju menjadi mayoritas di Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dan minoritas 1

responden dengan persentase 1,8% menyatakan tidak setuju. Meskipun tidak 100% siswa yang menyatakan sangat setuju namun suasana rumah tetap member pengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Dengan adanya pengaruh tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kondisi suasana rumah maka akan semakin tinggi tingkat kesulitan belajar siswa, sebaliknya jika semakin rendah tingkat suasana rumah maka semakin rendah tingkat kesulitan belajar siswa. Berdasarkan dari penelitian yang telah di teliti secara langsung dapat dinyatakan bahwa suasana rumah dalam keadaan baik dalam arti nyaman dan kondusif untuk belajar, sehingga siswa dapat berkonsentrsai dalam belajar. Kondisi ini hanya terjadi pada sebagian besar siswa tidak secara keseluruhan. Apabila hal ini dapat terjadi pada seluruh siswa maka kesulitan belajar siswa akan menjadi lebih baik.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang serba kekurangan dan pas-pasan akan menghambat kemajuan seorang anak dalam belajar, karena banyak kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Keadaan semacam ini akan senantiasa anak menjadi kurang semangat dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap prestasinya. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Dilihat dari 31 responden pada item 21 Yang berisi ekonomi keluarga yang mencukupi dapat mempengaruhi kesulitan belajar” terbukti bahwa 38 responden dengan persentase 67,9% menyatakan sangat setuju dan yang menjadi minoritas 0 responden dengan pesentase 0% menyatakan tidak setuju. Meskipun tidak 100% menyatakan sangat setuju namun keadaan ekonomi keluarga tetap berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Dengan adanya pengaruh

tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keadaan ekonomi keluarga maka akan semakin rendah tingkat kesulitan belajar siswa, sebaliknya jika semakin rendah tingkat keadaan ekonomi keluarga maka akan semakin rendah tingkat kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara langsung bahwa keadaan ekonomi keluarga dalam keadaan baik. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa telah tercukupi dalam hal materi, fasilitas dan kebutuhan belajar dapat dipenuhi dengan baik. Akan tetapi tidak seluruhnya siswa dalam kondisi keadaan ekonomi keluarga yang baik. Masih ada sebagian siswa dalam kondisi ekonomi keluarga kurang baik. Hal ini dapat diartikan bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar meski tidak secara keseluruhan.

7. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Lingkungan masyarakat memiliki 4 indikator dengan 7 item pernyataan yaitu 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 yang menjadi mayoritas terdapat pada item 26 yang berisi “kondisi lingkungan tempat tinggal yang tenang pada saat jam belajar akan berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa” yaitu dari 31 responden terdapat 40 responden dengan persentase 71,4% menyatakan sangat setuju dan minoritas 0 responden dengan persentase 0% menyatakan tidak setuju. Dengan adanya pengaruh tersebut faktor lingkungan memiliki 4 indikator sebagai berikut :

a. Media massa

Media massa seperti Bioskop, Radio, Televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang buruk juga berpengaruh buruk terhadap siswa. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa

dari 3 item pernyataan item 24 yang berisi “saya menggunakan handphone sebagai pengganti buku untuk mengerjakan tugas” yaitu dari 31 responden 38 responden dengan persentase 67,9% menyatakan sangat setuju dan 0 responden menjadi minoritas dengan persentase 0% menyatakan tidak setuju. Meskipun tidak 100% menyatakan sangat setuju namun media social tetap menjadi pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian secara langsung dapat di lihat bahwa kebiasaan siswa tidak terlalu sering menonton televisi. Siswa lebih sering menggunakan waktunya untuk belajar dan membaca buku. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa hanya sebagian besar siswa yang menggunakan waktunya untuk belajar dan membaca buku daripada menonton tv. Namun demikian hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan waktunya untuk menonton televisi. Atas penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media massa sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa.

b. Teman Bermain

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh buruk terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui pada item 25 yang berisi “sering belajar bersama dan bertukar pikiran dengan teman akan menambah ilmu pengetahuan” yaitu dari 31 responden terdapat 33 responden menjadi mayoritas dengan persentase 58,9% menyatakan sangat setuju dan 0 responden menjadi minoritas dengan persentase 0% menyatakan tidak setuju. Meskipun tidak 100% menyatakan sangat setuju akan tetapi teman bermain sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Dengan adanya pengaruh tersebut maka

dapat dilihat jika semakin baik teman bergaul siswa maka semakin tinggi kesulitan belajar siswa, sebaliknya jika semakin buruk teman bergaul siswa maka semakin buruk kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh di lihat secara langsung bahwa hampir kebanyakan siswa memiliki teman bergaul yang baik, sehingga dapat mempengaruhi prestasi siswa menjadi lebih optimal. meskipun tidak secara keseluruhan akan tetapi teman bergaul tetap menjadi pengaruh positif terhadap kesulitan belajar.

c. Lingkungan Tetangga

Lingkungan tetangga juga mempengaruhi belajar siswa. Corak kehidupan misalnya suka main judi, minum-minuman keras, menganggur, tidak suka belajar, akan berpengaruh negatif bagi anak-anak yang sekolah. Namun sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya antusias dengan cita-cita ke masa depan anaknya, pengaruh itu akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari 2 item pernyataan item 26 menjadi mayoritas yang berisi “kondisi lingkungan tempat tinggal yang tenang pada saat jam belajar akan berpengaruh terhadap kesulitan belajar” yaitu dari 31 responden terdapat 40 responden pada item 16 dengan persentase 71,4% menyatakan sangat setuju. Dan 0 responden menjadi minoritas dengan persentase 0% menyatakan tidak setuju. Meskipun tidak 100% menyatakan sangat setuju akan tetapi lingkungan tetangga memberikan pengaruh positif terhadap kesulitan belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara langsung pada kenyataannya kebanyakan siswa tinggal di lingkungan yang baik. Lingkungan tempat tinggal siswa juga nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa.

d. Aktivitas Siswa di Masyarakat

Aktivitas siswa di masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatankegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak pandai dalam mengatur waktunya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa item 28 yang berisi “aktif dalam mengikuti organisasi yang ada di masyarakat dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar” yaitu dari 31 responden terdapat 37 responden dengan persentase 66,1% menyatakan sangat setuju dan 0 responden dengan persentase 0% menyatakan tidak setuju. Meskipun tidak 100% siswa menyatakan sangat setuju namun aktivitas di lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat secara langsung bahwa sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan atau organisasi yang ada di masyarakat. Pada umumnya siswa mengikuti lebih dari satu aktivitas yang ada di masyarakat. Namun demikian hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk tetap belajar. Hal ini dapat dijadikan siswa sebagai pengembangan diri dalam bersosialisasi di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa mengikuti aktivitas di masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap kesulitan belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun

materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Di samping itu ada juga keterbatasan yaitu literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Siswa tersebut kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan angket yang diberikan, banyak siswa yang menyelesaikan angket dengan kerjasama antar sesama teman.
2. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat angket yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi dan juga kurangnya waktu dalam penelitian merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa akan datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, literatur, dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi di Kelas X 1 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal tahun pelajaran 2020/2021 yaitu faktor internal yang berupa intelegensi, minat, bakat, motivasi dan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
2. Hasil analisis faktor diperoleh sembilan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu : sumber belajar yang merupakan faktor yang dominan yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa yaitu mencapai 63,31%, diikuti kemampuan siswa 42,29%, pemenuhan kebutuhan siswa mencapai 31,72%, materi pelajaran sebesar 19,97%. Untuk faktor lainnya yaitu minat siswa, kegiatan luar siswa dan teman bergaul secara nyata mempunyai tingkat hambatan yang relatif sama. Untuk minat siswa sebesar 14,35%, kegiatan luar siswa 13,88% dan faktor teman bergaul mencapai 13,76%. Besar hambatan untuk faktor disiplin siswa yaitu mencapai 11,83 yang relatif sama dengan hambatan dukungan dari orang lain sebesar 11,64%.

B. Saran

Ada beberapa saran dalam penelitian ini yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi, sebagai berikut :

1. Agar selalu menjaga dan mempertahankan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah yang diharapkan untuk meningkatkan mutu sekolah dan juga prestasi siswa.
2. Selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar terus semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal.
3. Siswa-siswi di sarankan untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini bertujuan agar dapat mewujudkan kesulitan belajar siswa dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2010). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abin Syamsuddin Makmur. (2010). Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Achmad Syamsudin, dkk. (2008). Teori Pembelajaran, Semarang : UPT MKK. Universitas Negeri Semarang.
- Alisuf, Sabri M. (2000). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Dalyono, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka cipta. Djiwandoono, Sri E. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. (2011). Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. (2010). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba. Empat, Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai. Pustaka. Prinsista.
- Sardiman, (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suciatid dan Prasetya Irawan. (2011). Teori Belajar dan Motivasi, Cetakan Kelima,. Jakarta; PAU-PPAI
- Sugihartono, dkk, (2007). Psikologi Pendidikan . Yogyakarta: UNY Pers.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warkitri, Dkk. (2010). *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka.

Lampiran 1

UJI VALIDITAS ANGGKET

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
			1.***				1.000***		1.000***	
	1	-.142		.123	-.142	.067		-.142		
		.407	.000	.474	.407	.696	.000	.407	.000	
	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	.153	1	-.142	.247	.215	.278	-.167	1.000***	-.142	
	.373		.407	.146	.207	.100	.331	.000	.407	
	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	-.114	-.142	1	.123	-.142	.274	.278	-.167	1.000***	
	.506	.407		.474	.407	.146	.100	.331	.000	
	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	.123	.247	.123	1	.247	.379*	.123	.247	.123	1.
	.474	.146	.474		.146	.023	.474	.146	.474	
	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	-.142	1.000***	-.142	.247	1	.278	-.142	1.000***	-.142	
	.407	.000	.407	.146		.100	.407	.000	.407	
	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	.067	.278	.067	.379*	.278	1	.067	.278	.067	
	.696	.100	.696	.023	.100		.696	.100	.696	

. Correlation is significant at the 0.01 level

(2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level

(2-tailed).

LAMPIRAN 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,748	,930	31